

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang melakukan *stock split*. Penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan secara *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai yang diinginkan.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan melakukan *stock split* antara tahun 2000 – 2003. Dengan waktu empat tahun peneliti diharapkan mendapat sampel yang cukup.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak sedang melakukan kegiatan lain seperti pembagian *dividen*, kebijakan *right issue*, pembagian saham bonus, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar perubahan harga saham benar-benar terjadi karena adanya *stock split*.
3. Tanggal pengumuman *stock split* diketahui.
4. Diketahui harga saham harian dari perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut.

Dari kriteria di atas terdapat enambelas *emiten* yang benar-benar memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Distribusi sampel penelitian dan nama-nama

perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Tabel 3.1. Kriteria sampel yang diambil

No	Proses	Jumlah sampel	Keterangan
1	Kriteria I	59	Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang melakukan <i>stock split</i>
2	Kriteria II	16	Perusahaan-perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> dan tidak melakukan kegiatan lain seperti pembagian <i>dividen</i> , kebijakan <i>right issue</i> , pembagian saham bonus, dan lain-lain

Tabel 3.2. Daftar nama-nama sampel dan tanggal pengumuman stock split

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman
1	Asiana Multikreasi Tbk	15 Agustus 2000
2	Asiaplast Industries Tbk	15 Agustus 2000
3	Bhakti Investama Tbk	7 Februari 2000
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	28 September 2000
5	Mitra Rajasa Tbk	10 Agustus 2000
6	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	11 Januari 2001

Tabel 3.2. Lanjutan

No	Nama perusahaan	Tanggal pengumuman
7	Sarasa Nugraha Tbk	3 Agustus 2001
8	Siantar TOP Tbk	19 Desember 2001
9	Suba Indah Tbk	5 Januari 2001
10	Summitplast Interbenua Tbk	30 Juli 2001
11	Tunas Ridean Tbk	5 Juli 2001
12	Ultra Jaya Milk Tbk	11 Januari 2001
13	Fortune Mate Indonesia Tbk	28 Juni 2002
14	Jaka Artha Graha Tbk	14 Mei 2002
15	Voksel Electric Tbk	14 Maret 2002
16	Clipan Finance Indonesi Tbk	26 Juni 2003

3.2. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari JSX statistik tahun 2000-2003 yang didapat dari Graha Efek dan Kontrak Berjangka UAJY. Data tersebut berupa data harga saham harian, data nama perusahaan yang melakukan *stock split*, data IHSG seputar *Windows periods*.

3.3. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.

Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*. (Jogiyanto, 2003). *Return normal* merupakan *return ekspektasi* (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya terjadi dengan *return ekspektasi*.

Langkah-langkah perhitungan *abnormal return* :

1. Menghitung *return* saham sesungguhnya (*actual return*)

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = actual return

P_t = harga saham penutupan pada tanggal t

P_{t-1} = harga saham penutupan pada t-1

2. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

AR_{it} = abnormal return saham i pada hari ke- t

R_{it} = return realisasi untuk saham i pada hari ke- t

$E(R_{it})$ = return ekspektasi saham i pada hari ke- t

3. Menghitung return ekspektasi

$$\text{Rumus: } R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = Return market saat t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan saat t

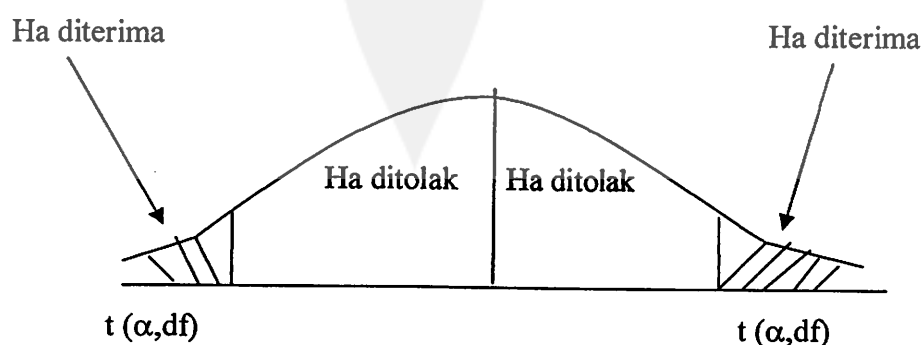
$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan saat t-1

3.4. Metode Analisis Data

Cara menghitung abnormal return pada penelitian ini peneliti menggunakan model disesuaikan-pasar (*market-adjusted model*) dan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t (*one sample t test*). *Market-adjusted model* menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar, (Jogiyanto, 2000).

Langkah-langkahnya:

- a. Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha=5\%$)
- b. Kriteria pengujian



c. Derajat kebebasan

Derajat kebebasan yaitu $n-1$ dimana (n) adalah jumlah data.

d. Menghitung *abnormal return* dari semua sample berdasarkan hari mulai dari $t-5$ sampai $t+5$

e. Mengolah data *abnormal return* dengan menggunakan SPSS

f. Mengukur signifikansi dari hasil analisis data dengan membandingkan t tabel dengan t hitung.

Signifikan jika nilai t hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel.

Tidak signifikan jika nilai $-t$ tabel $\leq t$ hitung atau t hitung $\leq t$ tabel.